

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha batu bata tradisional di Kelurahan Dusun Besar masih menjadi penopang utama perekonomian masyarakat setempat. Meski dijalankan dalam kondisi serba terbatas baik dari sisi teknologi, modal, maupun akses pasar para pengrajin mampu bertahan melalui berbagai strategi adaptif yang mereka kembangkan secara mandiri. Strategi tersebut mencakup adaptasi alat dan modal dengan memodifikasi alat dan metode produksi, adaptasi ekonomi melalui diversifikasi pekerjaan untuk menjaga kestabilan pendapatan, serta adaptasi sosial dan budaya yang tercermin dalam keterlibatan seluruh anggota keluarga, nilai gotong royong, dan pemanfaatan jaringan sosial lokal.

Dengan menggunakan teori adaptasi John William Bennett, ditemukan bahwa keempat dimensi adaptasi alat dan modal, ekonomi, sosial, dan budaya tidak hanya hadir secara parsial, tetapi menyatu dalam kehidupan sehari-hari pengrajin. Strategi survive yang mereka jalankan mencerminkan resiliensi komunitas lokal dalam menghadapi tantangan struktural seperti cuaca, pasar yang fluktuatif, serta keterbatasan sarana produksi dan permodalan. Secara keseluruhan, adaptasi yang dilakukan para pengrajin bukan sekadar bentuk bertahan hidup, tetapi juga menjadi cermin kekuatan sosial dan kultural masyarakat dalam mengelola keterbatasan dan menjaga kesinambungan mata pencaharian secara turun-temurun.

5.2 Saran

1. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

Pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan konkret dalam bentuk pelatihan teknologi tepat guna, bantuan alat produksi, serta program akses

permodalan yang sesuai dengan kapasitas dan karakteristik usaha batu bata tradisional. Program pemberdayaan berbasis komunitas juga perlu dikembangkan agar strategi adaptasi lokal dapat dikombinasikan dengan inovasi yang relevan.

2. Bagi Pengrajin Batu Bata

Pengrajin perlu terus mengembangkan inovasi dalam proses produksi meskipun dalam keterbatasan. Kerjasama antarpengrajin, seperti koperasi atau kelompok usaha bersama, juga dapat dibentuk untuk memperkuat posisi tawar terhadap pasar dan mempermudah akses ke bahan baku maupun modal usaha.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih bersifat lokal dan kualitatif. Peneliti selanjutnya disarankan mengeksplorasi aspek lain, seperti dampak lingkungan, regenerasi tenaga kerja, atau hubungan antara sektor informal dan kebijakan pembangunan wilayah. Kajian kuantitatif juga diperlukan untuk memperkuat data dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.